

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Berikut merupakan ungkapan atau pendapat dari beberapa ahli mengenai model pembelajaran:

Menurut Agus Suprijono, model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru di kelas pada saat kegiatan pembelajaran.¹⁵

Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi yang dapat digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁶

Trianto mengatakan bahwasanya model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2009), hal.46

¹⁶ Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung:Rajawali Pers, 2012), hal.132

Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.¹⁷

Sedangkan menurut pendapat Joyce & Weil yang dikutip oleh Rusman model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹⁸ Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan paparan dari beberapa ahli mengenai model pembelajaran di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu proses belajar yang tersusun secara sistematis yang dapat di gunakan sebagai strategi guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas sehingga tercipta perubahan perilaku individu yang baik dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif di dalam kelas yang ditandai dengan adanya umpan balik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang lain dan tidak terjadi pembelajaran yang bersifat monoton.

¹⁷ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Konsep, Landasan Teoritis Praktis dan Implementasinya*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), hal.52

¹⁸ Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...*, hal.133

Model pembelajaran selain digunakan sebagai strategi juga digunakan sebagai teknik dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai macam teknik dalam pembelajaran yang sama. Jadi, dalam satu mata pelajaran dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Terdapat beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus, diantaranya adalah:

- 1) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang proses ketika siswa belajar.
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Pertimbangan dalam Memilih Model Pembelajaran

Pertimbangan yang harus dipikirkan oleh guru dalam memilih model pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Hasil (*outcome*)

Apabila guru memutuskan yang mengarah pada hasil pembelajaran, guru dapat merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

¹⁹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Presentatif dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hal.188

- a) Apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil akhir dari pembelajaran?
 - b) Jenis pengetahuan dan motivasi seperti apa yang diharapkan guru dari siswa sebagai hasil pembelajaran?
 - c) Sikap dan nilai-nilai apa saja yang seharusnya dimiliki oleh siswa?
 - d) Pengetahuan, sikap, dan keterampilan apa saja yang diperlukan oleh siswa sehingga guru mudah untuk memberikannya?
 - e) Bagaimana caranya supaya guru mengetahui bahwa siswa dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan harapan guru tersebut?
- 2) Isi/materi (*content*)

Beberapa rumusan pertanyaan untuk memilih model pembelajaran apabila menitikberatkan pada content pembelajaran adalah:

- a) Apa materi inti yang perlu dipahami siswa untuk mendukung hasil belajar yang diharapkan?
- b) Apa sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung materi pembelajaran?
- c) Kekeliruan pemahaman seperti apa yang umumnya terjadi dalam proses penyampaian materi?
- d) Bagaimana guru dapat meminimalisir kekeliruan pemahaman terhadap siswa?

3) Proses (*process*)

Apabila memutuskan untuk menitikberatkan pada proses pembelajaran, guru dapat merumuskan beberapa pertanyaan berikut:

- a) Strategi apa yang dapat dilakukan untuk membuat siswa mudah memahami pembelajaran?
- b) Bagaimana struktur pengorganisasian kelas yang dikembangkan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif?
- c) Bagaimana merancang materi pembelajaran supaya siswa mudah untuk mempelajarinya?
- d) Seberapa banyak waktu, ruang, serta sumber belajar dalam mendukung strategi pembelajaran yang digunakan?
- e) Apakah strategi pemotivasian yang dapat dikembangkan untuk mempercepat tumbuhnya rasa percaya diri siswa?

2. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Kontekstual atau *contextual* berasal dari kata “*contex*” yang dapat dipahami sebagai bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna berkenaan dengan situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian.²⁰

²⁰ *Ibid* ..., hal.274

Secara umum pengertian *contextual teaching and learning* atau CTL adalah sistem pembelajaran yang cocok dengan kinerja otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.²¹

Menurut Elaine dalam bukunya, sistem CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.²²

Menurut Nurhadi yang dikutip oleh Rusman, pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.²³

Pada dasarnya konsep pembelajaran CTL dengan prinsip-prinsipnya bukan merupakan konsep baru. Konsep dasar pendekatan ini diperkenalkan pertama kali pada tahun 1916 oleh *John Dewey* yang

²¹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar...*, hal.180

²² Elaine B. Johnson, *CTL (Contextual Teaching & Learning): Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2014), hal.67

²³ Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...*, hal.133

menganjurkan agar kurikulum dan metodologi pengajaran dipertautkan dengan pengalaman dan minat siswa. Proses belajar akan sangat efektif bila pengetahuan baru diberikan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya.²⁴

Dari uraian di atas, peneliti mengambil kesimpulan mengenai pengertian pembelajaran CTL yaitu pendekatan atau konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi pelajaran yang disampaikan dengan situasi dunia nyata siswa yang dapat mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang didapat dengan penerapan dalam kehidupan keseharian mereka sebagai anggota masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran kontekstual meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan pemahaman konsep makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, sebagai warga Negara, dan sebagai calon pegawai kelak pada masa yang akan datang.

Tujuan tersebut akan tercapai apabila didukung oleh guru yang memiliki wawasan kontekstual yang tepat; memahami materi pembelajaran yang bermakna bagi siswa; memiliki strategi, metode dan teknik belajar mengajar yang mampu mengaktifkan semangat belajar siswa; memiliki alat peraga pendidikan yang bernuansa

²⁴ Kasihani, dkk, *Pengembangan Berbasis CTL*, (Makalah disampaikan pada sarasehan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL), di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2003), hal.9

kontekstual, suasana sekolah yang juga bernuansa kontekstual sehingga situasi kehidupan sekolah dapat seperti kehidupan nyata di lingkungan siswa.²⁵

Adapun tujuan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) menurut Nasution adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.
- 2) Membuat siswa untuk tidak hanya sekedar menghafal pelajaran tetapi perlu dengan adanya pemahaman.
- 3) Mengembangkan minat pengalaman siswa.
- 4) Melatih siswa agar dapat berfikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan.
- 5) Agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna.
- 6) Mengajak siswa pada suatu aktivitas yang mengaitkan materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari.
- 7) Siswa secara individu dapat menemukan informasi dan dapat menjadikan informasi tersebut sebagai miliknya sendiri.

²⁵ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Presentatif dalam Memahami Peserta Didik...*, hal.275

²⁶ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar...*, hal.180

c. Karakteristik Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kontekstual, yaitu sebagai berikut:²⁷

1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activate knowledge*)

Artinya, apa yang akan dipelajari tidak dapat terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari. Jadi, pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang saling berkaitan antara satu dan yang lain.

2) Pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

Pengetahuan baru diperoleh dengan cara deduktif. Artinya, pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memerhatikan detailnya.

3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

Pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal, melainkan untuk dipahami dan diyakini.

4) Mempraktikkan pengetahuan (*applying knowledge*)

Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁷ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Presentatif dalam Memahami Peserta Didik...*, hal.282

5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*)

Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan atau penyempurnaan strategi.

Pendapat lain mengenai beberapa karakteristik model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dilaksanakan secara autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan kepada ketercapaian keterampilan dalam kehidupan nyata dan alamiah.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna.
- 3) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.
- 4) Pembelajaran dilaksanakan dengan cara kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi antar teman.
- 5) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerjasama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam.
- 6) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produksi dan mementingkan kerjasama.
- 7) Pembelajaran dilaksanakan dengan sistem yang menyenangkan.²⁸

²⁸ Masnur Mulich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.42

d. Komponen Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) memiliki tujuh komponen yaitu:²⁹

1) Konstruktivisme (*constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir *contextual teaching and learning* (CTL) yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, mengingat pengetahuan tetapi merupakan suatu proses belajar mengajar dimana siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dialandasi oleh struktur pengetahuan yang dimilikinya.

2) Menemukan (*inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual, karena pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri.

3) Bertanya (*questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dimulai dari bertanya, oleh karena itu, bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran berbasis kontekstual.

²⁹ Anies Baswedan, *Guruya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2011), hlm.86

4) Masyarakat Belajar (*learning community*)

Konsep masyarakat belajar menyarankan model pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dari orang lain. Hasil belajar diperoleh dari sharing antar teman, antar kelompok, dan antar yang tahu ke yang belum tahu.

5) Pemodelan (*modelling*)

Pemodelan pada dasarnya membahas yang dipikirkan, mendemonstrasi bagaimana guru menginginkan siswanya untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswanya melakukan. Dalam pembelajaran kontekstual guru bukan satu-satunya model, model dapat dirancang dengan melibatkan siswa dan juga mendatangkan dari luar.

6) Refleksi (*reflektion*)

Refleksi merupakan cara berfikir atau respon tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan di masa lalu.

7) Penilaian yang Sebenarnya (*authentic asesment*)

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberi gambaran mengenai perkembangan belajar siswa. Dalam pembelajaran berbasis CTL, gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran yang benar.

e. Prinsip Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Johnson yang dikutip oleh Donni, pembelajaran kontekstual minimal memiliki tiga prinsip utama seperti berikut:

1) Prinsip Saling Ketergantungan

Segala yang ada di dunia saling berhubungan dan bergantung satu sama lain. Demikian pula pendidikan dan pembelajaran merupakan sistem kehidupan yang terkait dalam kehidupan di rumah, tempat kerja, dan masyarakat. Dalam proses pembelajaran, siswa berhubungan dengan media belajar, sumber belajar, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar.³⁰

2) Prinsip Diferensiasi

Diferensiasi menunjukkan sifat alam yang secara terus menerus menimbulkan perbedaan, keseragaman, dan keunikan. Diferensiasi tidak hanya menunjukkan perubahan dan kemajuan tanpa batas, tetapi juga cara kesatuan-kesatuan yang berbeda tersebut berhubungan, saling bergantung dalam keterpaduan yang bersifat saling menguntungkan.³¹

Diferensiasi menjadi nyata ketika CTL menantang para siswa untuk saling menghormati keunikan masing-masing, menghormati perbedaan, menjadi kreatif, saling bekerjasama, dapat

³⁰ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Presentatif dalam Memahami Peserta Didik...*, hal.283

³¹ *Ibid*..., hal.283

menghasilkan gagasan dan hasil baru yang berbeda, dan menyadari bahwa keragaman adalah tanda kematapan dan kekuatan.³²

3) Prinsip Organisasi

Prinsip organisasi diri di sekolah menuntut para pendidik dan para pengajar mendorong setiap siswa untuk memahami dan menerapkan semua potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin melalui kemampuan dan minat yang dimiliki masing-masing siswa.³³

f. Langkah-langkah Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Langkah-langkah pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran pendahuluan (*pre-instructional activities*)

Kegiatan ini meliputi pemberian tujuan, ruang lingkup materi, manfaat suatu topik, baik untuk keperluan sekarang maupun belajar yang akan datang, dan berbagai hal terkait lainnya.

2) Penyampaian materi pembelajaran (*presenting instructional materials*)

Penyampaian materi pembelajaran diupayakan senantiasa menantang siswa untuk memperoleh pengalaman langsung, menemukanm menyimpulkan dan menyusun sendiri konsep yang dipelajari. Sejalan dengan konsep tersebut, penyampaian materi

³² Elaine B. Johnson, *CTL (Contextual Teaching & Learning): Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna...*, hal.86

³³ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Presentatif dalam Memahami Peserta Didik...*, hal.283

pelajaran lebih mengarah pada prinsip pengalaman langsung, penerapan, dan kerjasama.³⁴

Hal lain yang tidak kalah penting dalam pembelajaran adalah alat peraga dan alat bantu lain sebagai alat pemusatan perhatian siswa, seperti paduan warna, gambar, ilustrasi, penegas visual. Berkaitan dengan hal tersebut, guru dapat memilih dan mengembangkan sendiri alat maupun media pembelajaran sesuai kebutuhan.

3) Pemancingan penampilan siswa (*eliciting performance*)

Dalam pembelajaran kontekstual, peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator, yaitu sebagai penyedia fasilitas dan kondisi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam belajar.

Berdasarkan konsep ini, prinsip pembelajaran kontekstual adalah penerapan dan alih pengetahuan. Dengan demikian, orientasi kegiatan siswa pada kegiatan pelatihan dan penerapan konsep dan prinsip yang dipelajari dalam konteks dan situasi yang berbeda, bukan sekedar kegiatan menghafal.

4) Pemberian umpan balik (*providing feedback*)

Umpan balik diartikan sebagai informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya. Pembelajaran kontekstual tidak menyaakan secara eksplisit mengenai prinsip

³⁴ *Ibid* ..., hal.284

pembelajaran yang mengarah pada kegiatan umpan balik. Sekalipun demikian, secara implisit, pemberian umpan balik dapat dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung, baik dalam bentuk penilaian prates, penilaian proses maupun pasca tes.

5) Kegiatan tindak lanjut (*follow up activities*)

Kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran tingkat tinggi. Hal ini disebabkan bentuk kegiatan tindak lanjut berupa mentransfer pengetahuan (*transferring*) dan pemberian pengayaan (*enrichment*). Sebagaimana prinsip belajar *transferring* dalam pembelajaran kontekstual, siswa akan belajar pada tingkatan yang lebih tinggi, yaitu belajar untuk menemukan dan mencapai strategi kognitif.³⁵

g. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1) Kelebihan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Kelebihan pembelajaran kontekstual beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pembelajaran lebih bermakna dan real

Pembelajaran kontekstual menuntut siswa untuk menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dan kehidupan nyata. Dalam hal ini siswa dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata. Materi

³⁵ *Ibid* ..., hal.285-286

tersebut berfungsi secara fungsional dan akan tertanam erat dalam memori jangka panjang siswa sehingga tidak mudah dilupakan.

b) Pembelajaran lebih produktif

Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran kontekstual mengaut aliran konstruktivisme, yaitu siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri sehingga siswa diharapkan dapat belajar melalui pengalaman bukan hanya sekedar menghafal.³⁶

2) Kekurangan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Adapun kekurangan yang dalam pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) sebagai berikut:³⁷

a) Guru lebih intensif dalam membimbing

Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau penguasa yang memaksa kehendak, melainkan sebagai pembimbing siswa supaya mereka belajar sesuai tahap perkembangannya.

³⁶ *Ibid* ..., hal.287

³⁷ *Ibid* ..., hal.287-288

- b) Guru mendorong ide dan mengembangkan strategi untuk belajar

Dalam hal ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Akan tetapi, dalam konteks ini guru memerlukan perhatian dan bimbingan ekstra terhadap siswa supaya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

- 3) Solusi dari kekurangan model pembelajaran CTL

Dari beberapa kekurangan dari model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) diatas, peneliti dapat memberikan solusi diantaranya adalah:

- a) Guru harus dapat memahami masing-masing karakteristik yang dimiliki oleh siswa yang dibimbingnya.
- b) Guru harus lebih berhati-hati dalam menyampaikan materi dan benar-benar memahami materi tersebut supaya siswa dapat memahami apa yang disampaikan guru dengan baik.
- c) Guru harus menyiapkan media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran CTL supaya lebih maksimal lagi, salah satunya adalah media gambar.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.³⁸ Sedangkan pengertian dari belajar adalah proses perubahan dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dan lingkungan.³⁹

b. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

1) Aspek kognitif⁴⁰

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/ tingkat yakni:

- a) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.

³⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 44.

³⁹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Presentatif dalam Memahami Peserta Didik...*, hal.55

⁴⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), hal 202-204

- b) Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- c) Penggunaan/ penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- d) Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- e) Sintesis, merupakan kemampuan siswa menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- f) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Proses belajar mengajar dalam aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus

memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2) Aspek afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

3) Aspek psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. *Kibler, Barket,* dan *Miles* mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yaang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.⁴¹ Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan ketrampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

⁴¹ *Ibid...*, hal. 205-208

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1) Faktor Internal

a) Fisiologis

Kesehatan dan keseimbangan jasmani siswa perlu mendapat sepenuhnya, karena kondisi fisiologis ini sangat berpengaruh terhadap konsentrasi, kegiatan dan hasil belajar.

b) Psikologis, faktor psikologis meliputi:

1. Tingkat kecerdasan siswa/ intelegensi, pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk merespon stimulus atau menyesuaikan diri dengan lingkungan
2. Sikap, merupakan gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon
3. Bakat, pada umumnya bakat atau *aptitude* adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang
4. Minat, merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu
5. Motivasi, keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

2) Faktor Eksternal

- ##### a) Lingkungan sosial sekolah meliputi guru, tenaga kerja di sekolah, baik kepala sekolah maupun wakil dan teman bermain

di sekolah. Lingkungan sosial siswa meliputi masyarakat dan tetangga maupun teman-teman di sekitar lingkungan tempat tinggal. Lingkungan sosial yang paling berpengaruh dalam belajar siswa adalah orang tua dan keluarga

- b) Lingkungan non sosial meliputi gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, waktu belajar dan cuaca.⁴²

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tersebut beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Muhammad Hakiki dalam penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Padang”. Dari penelitian tersebut setelah dilakukan teknik analisis data melalui uji-t menunjukkan t_{hitung} 5,393 dan t_{tabel} 1,999 pada taraf signifikan 5% yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,393 > 1,999), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi siswa kelas XII SMA Negeri 3 Padang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosdakaarya, 2008), hal. 130-135

dari nilai rata-rata siswa kelas eksperimen (86, 250) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa kelas kontrol (75,625).⁴³

2. Gresia Paramita Indri dalam skripsi berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN Boyolangu Tahun Pelajaran 2013-2014” Berdasarkan hasil penelitian, mengungkap bahwa (1) Ada pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar matematika berdasarkan gaya berpikir konvergen siswa kelas VIII SMPN 1 Boyolangu, terbukti dengan hasil *t-test* pada kelas yang memiliki gaya berpikir konvergen, signifikansi di dapatkan $0,756 > 0,05$. (2) Ada pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar matematika berdasarkan gaya berpikir divergen, terbukti dengan hasil *t-test* pada kelas yang memiliki gaya berpikir konvergen siswa kelas VIII SMPN 1 Boyolangu, signifikansi di dapatkan $0,225 > 0,05$. Maka dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar matematika berdasarkan gaya berpikir siswa baik yang mempunyai gaya berpikir konvergen maupun yang mempunyai gaya berpikir divergen.⁴⁴
3. Resmiyati Nur Afiah dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Pada Konsep Gerak dan Energi Siswa Kelas III MI Jam’iyatul Khair

⁴³ Muhammad Hakiki, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Padang*, (Padang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

⁴⁴ Gresia Paramita Indri, *Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN Boyolangu Tahun Pelajaran 2013-2014*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

Ciputat". Hasil penelitian berdasarkan hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,34 > 2,00$, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada konsep gerak dan energi. Adanya pengaruh tersebut juga dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 80,5 dan kelas kontrol sebesar 73,4. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan perolehan nilai rata-rata pada kelas kontrol.⁴⁵

4. Rini Rahma Dianti dalam skripsi yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Type Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning type course review horay* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPS menggunakan model tersebut. Pada kelas eksperimen terdapat 17 siswa yang tuntas dalam pembelajaran, sedangkan dalam kelas kontrol hanya 10 siswa yang tuntas. Adapun hasil analisis

⁴⁵ Resmiyati Nur Afiyah, *Pengaruh Penggunaan Metode CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Gerak dan Energi*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

regresi linear sederhana yang memperoleh harga koefisien korelasi (R) sebesar 0,5 dan harga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,3. Dan menghasilkan t_{hitung} sebesar 6,010 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,017. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL *type* CRH terhadap hasil belajar IPS siswa.⁴⁶

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu mencari pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya ada pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Tabel Perbedaan Antar Penelitian Terdahulu

Perbedaan Antar Penelitian			
1 dan 2	2 dan 3	1 dan 3	1, 2, 3 dan 4
Selain judul, subjek yang diteliti pada penelitian 1 dan 2 berbeda, pada penelitian 1 subjek yang diteliti adalah siswa tingkat SMA, sedangkan pada penelitian 2 subjek yang diteliti adalah siswa tingkat SMP.	Selain judul, subjek penelitian, hasil belajar pada penelitian 2 dan 3 berbeda, pada penelitian 2, hasil belajar didasarkan pada gaya belajar divergen dan konvergen siswa, sedangkan pada penelitian 3, berdasarkan hasil belajar kognitif siswa.	Selain judul, subjek penelitian, mata pelajaran, dan hasil belajar yang diteliti, perbedaan juga terdapat pada perolehan hasil nilai rata-rata pada kelas kontrol dan eksperimen pada penelitian 1 dan 3. Pada penelitian 1, nilai rata-rata kelas	Selain judul, subjek penelitian, mata pelajaran, hasil belajar dan perolehan hasil nilai rata-rata, perbedaan juga terlihat pada uji yang digunakan dalam uji hipotesis. Pada penelitian 1, 2, dan 3, uji hipotesis menggunakan uji-t atau t-test, sedangkan pada penelitian 4, uji hipotesis dengan uji regresi linear sederhana. Kemudian pada penelitian 4 terdapat kombinasi

⁴⁶ Rini Rahma Dianti, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Type Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

		eksperimen sebesar 86,250 dan kelas kontrol sebesar 75, 625. Sedangkan pada penelitian 3 perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 80,5 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 73,4.	antara penggunaan model pembelajaran CTL dengan tipe CRH sementara pada penelitian 1,2, dan 3 hanya model CTL saja.
--	--	---	---

Perbedaan dalam penelitian 1, 2, 3, dan 4 dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selain subjek penelitian, hasil belajar apa yang dianalisis, hasil perolehan nilai rata-rata dan uji hipotesis, adalah pada mata pelajaran yang dipilih dalam penyampaian materi dari model pembelajaran CTL yang akan diterapkan kepada siswa. Pada penelitian ini, peneliti mengambil 1 KD dari masing-masing materi IPS dan PPKn yang digabung dalam mata pelajaran Tematik pada kurikulum 2013.

C. KERANGKA BERFIKIR

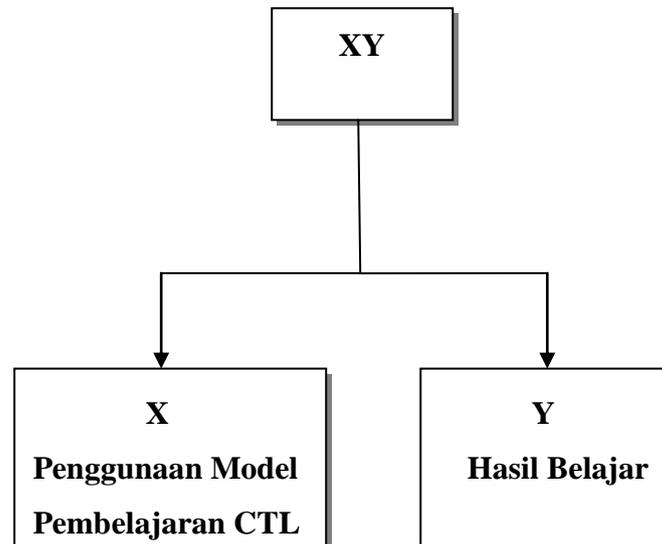
1. Pengaruh antara Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan Hasil Belajar

Model pembelajaran adalah suatu proses belajar yang tersusun secara sistematis sehingga tercipta perubahan perilaku individu yang baik dan menciptakan pembelajaran yang aktif di dalam kelas yaitu antara guru dan siswa terjadi umpan balik.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu karena melakukan interaksi dengan lingkungan (belajar) dan perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotorik dan perubahan tersebut merupakan perubahan ke arah positif.

Dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), guru menjelaskan materi dengan menghubungkan materi tersebut dengan konteks kehidupan nyata siswa sehari-hari. Dengan hal tersebut siswa akan lebih mudah untuk menerima materi yang telah disampaikan oleh guru, dan apabila siswa dapat dengan mudah mengerti dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru otomatis hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa meningkat menjadi lebih baik. Dengan demikian model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tulungagung.

Gambar Kerangka Berpikir



Dari bagan kerangka berpikir tersebut, dapat dilihat terdapat dua variabel didalamnya, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) (X)

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa (Y)

D. Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan hipotesis yaitu:

Ho: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tulungagung.

Ha: Ada pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tulungagung.